

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif yaitu menggambarkan sesuatu apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.¹ Penelitian ini bertujuan untuk menceritakan kenyataan berdasarkan apa adanya di lapangan, sehingga dalam penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan keagamaan di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sabai Nan Aluih Sicincin Padang Pariaman.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini akan digambarkan tentang pelaksanaan pembinaan keagamaan bagi manula di PSTW Sabai Nan Aluih di Sicincin Kabupaten Padang Pariaman yang sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan tanpa maksud lain kecuali hanya untuk mencari solusi terbaik demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hadari Narwawi, “metode deskriptif (survei) yaitu suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta yang

¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), cet. 7, h. 234

tampak sebagaimana adanya.”² Hal ini berarti bahwa penelitian ini menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh dari warga binaan/ kelayan dan pembina keagamaan yang bertugas di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sabai Nan Aluih di Sicincin Kabupaten Padang Pariaman. Sumber data primer ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan pembinaan keagamaan di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sabai Nan Aluih Sicincin. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah pengurus, pengasuh, dan karyawan Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih di Sicincin.

Data yang diperoleh dari sumber data sekunder ini, penulis gunakan sebagai pelengkap dengan memadukan dan mencocokkannya dengan data yang diperoleh dari warga binaan, pembina keagamaan, pengurus, pengasuh, dan karyawan yang bertugas di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai (PSTW) Nan Aluih di Sicincin Kabupaten Padang Pariaman, baik melalui observasi maupun wawancara, untuk kesempurnaan dan kevalidan data yang telah penulis amati. Dengan demikian data dan informasi yang diperoleh akan dapat teruji kebenaran dan keabsahannya.

² Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 1996), h. 3

Berikut daftar sumber data dalam penelitian ini:

1. Mirkal, S.Pd.I : Pembina keagamaan/Instruktur Bintal
2. Bastian : Kelayan
3. Buyuang Zein : Kelayan
4. Dasril Tanjung : Kelayan
5. Mari : Kelayan
6. Osman Bakar : Kelayan
7. Raliah : Kelayan
8. Rasyidin : Kelayan
9. Rosliana : Kelayan
10. Syamsuddin : Kelayan
11. Mahasir, S.Sos. M.Pd : Kasie PKJ
12. Dra. Arvifah : Kasubag TU
13. Syamsidir : Kasie PPP
14. Busnah, Bsc : Staf PKJ
15. Risnogati : Staf TU
16. Ns. Suchi Putri Hayu, S. Kep : Perawat
17. Eva Gustriani Syamsul : Mahasiswa Akademi Perawatan

Penulis menggunakan teknik *total sampling* dan *snowball sampling* untuk menggali informasi dan mendapatkan data dari sumber data, Teknik *total sampling* digunakan untuk Kepala PKJ di PSTW Sabai Nan Aluih dan pembina

keagamaan di PSTW Sabai Nan Aluih. Sedangkan untuk teknik *snowball sampling* penulis gunakan untuk sumber data yang berupa kelayan dan pegawai di PSTW Sabai Nan Aluih, di mana jumlah sumber data akan bertambah sesuai dengan kebutuhan atau jumlah sumber data tidak dibatasi, tetapi berhenti setelah pertanyaan terjawab. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Lexy J. Moleong yang mengatakan bahwa jumlah sumber data boleh di tambah sesuai dengan kebutuhan peneliti berdasarkan sampling bola salju.³

Penulis memperoleh informasi dengan *snowball sampling* digunakan apabila peneliti tidak mengetahui siapa yang memahami informasi objek penelitian, karena itu mesti dilakukan langkah-langkah: (1) peneliti ketika memulai melakukan penelitian dan pengumpulan informasi, ia berupaya menemukan *gatekeeper*, yaitu siapa orang yang pertama dapat menerimanya di lokasi objek penelitian yang dapat memberi petunjuk tentang siapa orang yang dapat diwawancarai atau diobservasi dalam rangka memperoleh informasi tentang objek penelitian, (2) *gatekeeper* juga bisa menjadi orang pertama yang diwawancarai, (3) setelah wawancara berakhir, peneliti meminta sumber data menunjuk orang lain, (4) terus-menerus setelah selesai wawancara sumber data menunjuk sumber data lain yang dapat diwawancarai pada waktu yang lain.⁴

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), h. 166

⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 77

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi:

a. Observasi

Observasi yang penulis lakukan untuk mendapatkan gambaran tentang Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sabai Nan Aluih di Sicincin Kabupaten Padang Pariaman, baik kondisi umum tentang PSTW Sabai Nan Aluih maupun kegiatan yang dilaksanakan warga binaan di PSTW Sabai Nan Aluih. Sesuai dengan spesifikasi penelitian, kegiatan warga binaan yang penulis observasi adalah kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh warga binaan panti, mulai dari kegiatan yang dilakukan di pagi hari, kegiatan yang dilakukan di siang hari, kegiatan yang dilakukan di sore dan malam hari, serta kegiatan-kegiatan mingguan maupun bulanan yang berkaitan dengan yang berkaitan dengan komponen-komponen pembinaan keagamaan yang berupa profil pembina, materi pembinaan keagamaan (*akidah*, ibadah, dan akhlak), proses pembinaan keagamaan, kondisi manula, sarana dan prasarana, dan faktor pendukung dan penghambat pembinaan keagamaan.

Dalam observasi ini, peneliti ikut lebur dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan warga binaan yang diobservasi untuk melihat interaksi antara pembina dan warga binaan dan interaksi sesama warga binaan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.

b. Wawancara

Pelaksanaan observasi saja jelas tidak akan bisa menjawab atau mengungkapkan objek yang diteliti dengan sempurna. Mengamati kegiatan dan kelakuan orang saja tidak dapat mengungkapkan apa yang diamati atau dirasakan orang lain. Oleh karena itu, observasi harus dilengkapi dengan wawancara dengan melakukan wawancara, kita dapat memasuki dunia pikiran dan perasaan responden.⁵

Wawancara dalam penelitian ini, penulis lakukan dengan pembina dan warga binaan panti untuk mendapatkan gambaran tentang penyusunan program yang berkaitan dengan penyusunan dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan dan kegiatan pembinaan keagamaan. Wawancara dilakukan di tempat tinggal warga binaan, mushalla, pekarangan panti, serta kantor pengurus PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin Padang Pariaman. Wawancara dilakukan kepada warga binaan (kelayan), pembina kegiatan keagamaan, ketua panti, serta pegawai panti.

Bentuk pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: (1) dalam bentuk percakapan in formal, yang mengandung unsur-unsur spontanitas, kesantiaian, tanpa pola dan arah yang ditentukan sebelumnya. (2) menggunakan lembaran berisi garis besar pokok pembahasan, topik, atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan, (3) menggunakan daftar pertanyaan yang lebih terperinci, namun bersifat terbuka, yang telah

⁵ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), h. 69

dipersiapkan terlebih dahulu dan akan diajukan menurut urutan dan rumusan yang tercantum.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik-teknik wawancara adalah: (a) membuat persiapan wawancara, (b) membuat pedoman wawancara, (c) mencatat setiap hasil dari wawancara yang dilakukan.

Wawancara dilakukan beberapa kali tanpa dibatasi jumlahnya hingga berakhirnya penelitian, sehingga data dan informasi yang diperoleh dapat lebih akurat. Untuk memvalidasi data penelitian dilakukan wawancara secara mendalam (*indepth interview*) dan untuk pemeriksaan keshahihan data yang telah dikumpulkan dilakukan dengan teknik triangulasi.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁶ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian seperti: gambaran umum, letak geografis, sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi, keadaan pengurus, pembina, dan warga binaan, sarana dan prasarana, serta mengungkapkan tentang pelaksanaan pembinaan keagamaan bagi manula di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih di Sicincin Kabupaten Padang Pariaman.

⁶ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara 1996), h. 73

E. Teknik Pengolahan Data

Setelah data yang diperlukan sudah terkumpul, maka data tersebut diolah kemudian diambil kesimpulan. Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara diolah dengan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu suatu pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata bukan angka. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

- a. Reduksi data, yaitu menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas dan mengubah data “mentah” yang ada dalam catatan observasi yang dapat memberikan gambaran yang tajam mengenai hasil penelitian. S. Nasution mengungkapkan bahwa , data reduksi member gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga dapat mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data juga dapat membantu dalam memberikan kode-kode terhadap aspek tertentu. Data yang diperoleh setiap melakukan observasi terhadap guru dan orang tua tentang pembinaan keagamaan bagi manula di Panti Sosial Tresna Werdha Sabain Nan Aluih Sicincin Padang Pariaman, serta studi dokumentasi diseleksi, disederhanakan, serta dikelompokkan berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan.
- b. Display data yaitu menyajikan data dalam bentuk kelompok, organisasi sesudah diedit dan diorganisasikan secara keseluruhan dalam bentuk naratif deskriptif, dengan demikian data lebih dapat dikuasai.

- c. Kesimpulan dan verifikasi, merupakan langkah terakhir dari proses pengolahan data. Data yang telah diuraikan, kemudian ditarik kesimpulan.⁷

F. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan dua tahap yaitu pertama tahap survey, dan observasi awal yang penulis lakukan pada bulan Januari 2015. Tahap kedua adalah tahap eksplorasi, pada tahap ini peneliti melakukan penggalian informasi data secara komprehensif yang meliputi:

- a) Melaksanakan wawancara karena observasi sebelumnya belum dapat diyakini kebenarannya.
- b) Melaksanakan observasi beberapa kali untuk mencari keakuratan data dan untuk menemukan perkembangan data.
- c) Melakukan studi dokumentasi untuk mencocokkan data dengan data hasil wawancara dan observasi.
- d) Menyusun hasil atau laporan sementara dengan melakukan analisis data secara terus menerus mendeskripsikan dan menginterpretasikan data sampai tuntas.
- e) Tahap wawancara pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengoreksi dan mengkonfirmasi kembali kesesuaian data atau informasi yang didapat

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 246, cet. Ke-16

dengan pendapat informan yang bersangkutan, dengan tujuan agar data dapat diyakini kebenarannya.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh, penulis menggunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas yang penulis gunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Perpanjangan Pengamatan

Melaksanakan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin akrab, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.⁸

b. Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 369, cet. Ke-16

kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁹

c. Triangulasi

Teknik triangulasi dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

- 1) Triangulasi sumber, bertujuan untuk mengecek kebenaran data penelitian melalui beberapa informan/responden yang bertindak sebagai sumber data (*cross-check* antar sumber). Triangulasi sumber data ini penulis gunakan untuk mengetahui konsistensi data yang penulis dapatkan.¹⁰ Dalam hal ini penulis membandingkan antara pemaparan informasi yang bersumber dari pembina, warga binaan, pengurus, serta karyawan, sehingga kesimpulan yang didapatkan dapat member gambaran yang lebih memadai.
- 2) Triangulasi metode, bertujuan untuk mengecek kebenaran data penelitian melalui beberapa cara, *pertama* dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data penelitian, seperti observasi dan wawancara. *Kedua*, dapat dilakukan dengan menggunakan waktu dan tempat yang berbeda dalam mengumpulkan data. Kesesuaian yang diperoleh dengan membandingkan kedua cara tersebut dapat meningkatkan keabsahan data dengan munculnya

⁹ *Ibid*, h. 370

¹⁰ *Ibid*, h. 373

pemahaman yang akurat. Hal ini penting untuk dilakukan sehingga data yang dihasilkan dalam penelitian ini akan dapat mendeskripsikan secara utuh pelaksanaan pembinaan keagamaan di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin Padang Pariaman

- 3) Triangulasi teori, bertujuan untuk mengecek data penelitian dengan jalan membandingkannya dengan tema-tema lain. Proses membandingkan dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan dan wawancara, atau perspektif seseorang dengan orang lain. Untuk itu peneliti mencoba mengembangkan pemahaman mengenai data penelitian dengan berbagai perspektif.

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga saat tertentu.¹¹ Dalam hal ini peneliti akan mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan data yang telah ditemukan. bila tidak ada lagi data yang bertentangan dengan temuan, berarti data sudah dapat dipercaya.

2. Pengujian Transferability

Pengujian transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.

dan dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.¹²

3. Pengujian Dependability

Dependability dalam penelitian kuantitatif di sebut dengan reliabilitas. Suatu peneitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.¹³

4. Pengujian Konfirmability

Pengujian konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan . bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.¹⁴

H. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam menentukan hasil penelitian yang relevan dengan judul proposal tesis ini dapat dipandang dari dua segi, yaitu: *pertama*, mengenai pelaksanaan

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 376, cet. Ke-16

¹³ *Ibid*, h. 377

¹⁴ *Ibid*, h. 377-378

pembinaan keagamaan, dan *kedua*, perkembangan keagamaan pada manula. Se jauh pengetahuan dan pantauan penulis, kajian penelitian tentang pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan pada manula di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman, belum ada yang meneliti dan mengkaji, namun sekedar mendekati, ada judul tesis yang cukup relevan dengan penelitian penulis.

Di antara penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain: *Pertama*, Disertasi yang ditulis oleh Masnur Alam, NIM: 88306037, dengan judul "*Pengembangan Sikap dan Amal Keagamaan pada MTsS Pondok Pesantren Nurul Haq Kabupaten Kerinci.*" Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana upaya pengembangan sikap dan amal keagamaan santri di MTsS Pondok Pesantren Nurul Haq kabupaten Kerinci. Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan tentang pengembangan sikap dan amal keagamaan santri di MTsS Pesantren Nurul Haq Kabupaten Kerinci, yaitu: (1) melalui kurikulum nasional dan kurikulum pesantren, guru/ustadz berupaya mengembangkan sikap dan amal keagamaan santri secara terpadu, terutama pada aspek ibadah, (2) melalui pendekatan pengalaman, pendekatan pembiasaan, pendekatan keteladanan, dan pendekatan targhib (*reward*), (3) melalui penciptaan suasana keagamaan, (4) model hipotetik untuk pengembangan sikap dan amal keagamaan santri yang meliputi unsur: rasional, landasan filosofis, visi, misi, tujuan kurikulum, personalia, fungsi, fasilitas, upaya pengembangan, kriteria keberhasilan, langkah-langkah dalam pengembangan sikap keagamaan,

kualifikasi personil, prosedur yang diperlukan untuk mentransfer model pengembangan sikap dan amal keagamaan ke madrasah/pesantren lain. Tesis tersebut menjelaskan tentang pengembangan sikap dan amal keagamaan pada santri, sedangkan yang penulis teliti dalam tesis ini adalah pembinaan keagamaan yang diberikan kepada manusia yang telah berusia lanjut.

Kedua, Tesis yang ditulis oleh Merri Yelliza, NIM 088101371, dengan judul: “*Pelaksanaan Mentoring Agama Islam dalam Pembinaan Sikap Keberagamaan Siswa (Studi pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padang Panjang.*” Dalam penelitian ini di bahas tentang pelaksanaan kegiatan mentoring Agama Islam dalam pembinaan sikap keberagamaan siswa di SMA Negeri 1 Padang Panjang yang berkaitan dengan 1) materi-materi mentoring Agama Islam, 2) metode mentoring agama Islam, 3) kendala dan peluang sekolah dalam pelaksanaan mentoring Agama Islam, serta 4) peranan mentoring agama Islam dalam pembinaan sikap keberagamaan siswa di SMA Negeri 1 Padang Panjang. Tesis tersebut meneliti tentang pembinaan sikap keberagamaan bagi siswa SMA yang dilakukan dengan cara *mentoring*, sedangkan yang akan penulis teliti dalam tesis ini tidak sebatas pembinaan keagamaan melalui kegiatan *mentoring*, tetapi semua bentuk pembinaan keagamaan yang berkaitan dengan aspek akidah, syariah, dan akhlak bagi manula di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin Padang Pariaman.